

## OPTIMALISASI PENGGUNAAN APLIKASI OLSERA (POS) DALAM MENINGKATKAN PENCATATAN TRANSAKSI DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN DI VIORY BALI

I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra<sup>1,\*</sup>, Ni Luh Putu Dita Nirmala Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

\*Email: [kusuma\\_mahaputra@unmas.ac.id](mailto:kusuma_mahaputra@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan ini dilakukan di Viory Bali Cabang Abiansemal yang tujuan untuk meningkatkan pencatatan transaksi dan pengendalian persediaan dengan mengoptimalkan penggunaan aplikasi Olsera (Point Of Sale). Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa Perusahaan mengalami beberapa permasalahan yaitu, pencatatan transaksi dan pengendalian persediaan yang belum optimal. Dengan permasalahan tersebut dapat mengakibatkan ketidak sesuaian antara laporan sistem dengan kondisi keuangan sebenarnya dan penumpukan stok yang tidak tertulis oleh sistem yang mengakibatkan pada saat pengecekan bulanan sering terjadi barang *plus minus* atau hilang. Solusi yang dapat diberikan yaitu, melakukan rekonsiliasi pencatatan transaksi penjualan, pengarsipan bukti transaksi, cek display setiap hari dan stok opname setiap bulan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pencatatan transaksi, kedisiplinan karyawan, dan pengendalian persediaan yang optimal. Program tambahan dengan penyediaan alat tulis untuk menunjang kegiatan pencatatan. Dengan demikian program pengabdian ini berhasil membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas kinerja karyawan, akurasi pencatatan transaksi dan pengendalian persediaan untuk keberlanjutan usaha.

**Kata Kunci:** aplikasi olsera, pencatatan transaksi, pengendalian persediaan

### ANALISIS SITUASI

Viory Bali merupakan usaha yang bergerak di bidang fashion dengan menyediakan berbagai jenis pakaian seperti kaos, celana, kemeja, dan jaket, serta memiliki beberapa cabang, salah satunya berlokasi di Abiansemal, Badung, Bali. Dalam menjalankan operasionalnya, usaha ini memerlukan dukungan fasilitas seperti sumber daya manusia, peralatan, suplai barang, serta sistem keuangan yang akurat dan mudah dipahami. Sistem pencatatan keuangan menjadi aspek yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal untuk menggambarkan kondisi dan kinerja usaha (Rahmansyah & Darwis, 2020). Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009, arsip merupakan rekaman kegiatan yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas operasional Perusahaan.

Dalam mendukung operasional, Viory Bali menggunakan aplikasi Olsera (Point of Sale) sebagai sistem informasi akuntansi. Aplikasi ini banyak digunakan oleh UMKM karena mampu mempermudah proses pencatatan transaksi secara efektif dan efisien melalui fitur seperti manajemen persediaan, pelaporan, pembelian, serta pengelolaan pelanggan (Maryatmo & Pamenta, 2023). Sistem Informasi Akuntansi

(SIA) sendiri merupakan instrumen penting dalam pengelolaan dan pengendalian keuangan perusahaan (Zamzami et al., 2021), khususnya pada sistem penjualan yang berperan dalam perencanaan, pengoordinasian, dan pengendalian aktivitas penjualan serta penyediaan informasi bagi pengambilan keputusan. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa permasalahan, seperti kesalahan input metode pembayaran non tunai (QRIS, transfer, debit) yang sering tercatat sebagai transaksi tunai, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara laporan sistem dan kondisi keuangan sebenarnya. Selain itu, terdapat perbedaan antara stok fisik dan data sistem yang disebabkan oleh kurang telitinya pencatatan saat penukaran barang, kesalahan input barang, serta ketidaksesuaian suplai dari pemasok. Permasalahan ini mengakibatkan terjadinya selisih stok (plus/minus) saat dilakukan pengecekan berkala dan menunjukkan bahwa pengendalian internal serta sistem pencatatan masih perlu ditingkatkan.

## **PERUMUSAN MASALAH**

### **1. Sistem Pencatatan Bukti Transaksi Non Tunai**

Terjadi kesalahan input transaksi non tunai yang mengakibatkan ketidaksesuaian antara laporan pada sistem Olsera serta pengarsipan bukti transaksi yang belum terstruktur yang menyebabkan terjadi ketidaksesuaian pada laporan keuangan. Hal ini menunjukkan perlunya sistem dokumentasi dan pengendalian internal yang lebih tertib dan konsisten.

### **2. Rekonsiliasi Stok Fisik dengan Sistem**

Permasalahan selisih antara stok fisik dengan stok sistem, kesalahan pencatatan penukaran, dan suplay barang yang mengakibatkan pada saat stok opname ditemukan kondisi barang lebih (plus), kurang (minus), atau bahkan hilang. Hal ini menunjukkan bahwa proses rekonsiliasi dan pengendalian persediaan belum berjalan secara optimal dan sistematis.

## **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan masalah yang dihadapi usaha viory bali, maka solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pencatatan transaksi dan pengendalian persediaan.

### **1. Melakukan pencatatan dan pengarsipan bukti transaksi**

Membantu Perusahaan dalam menyusun sistem pengendalian internal dengan melakukan rekonsiliasi transaksi penjualan dan kas secara harian yang dilakukan oleh karyawan untuk memastikan tidak ada kesalahan input pada sistem ataupun terjadi kesalahan pencatatan transaksi, serta melakukan pengarsipan bukti transaksi non tunai secara manual untuk memudahkan pencarian data apa bila ada kelalaian dalam pencatatan.

### **2. Melaksanakan pengendalian persediaan**

Dengan pengendalian persediaan dimana karyawan melakukan cek display setiap hari guna memastikan tidak ada barang yang tidak dipajang dan

meminimalisir terjadi penumpukan barang di akhir bulan serta melakukan stok opname setiap bulan untuk memastikan tidak ada barang yang *plus minus* atau barang hilang.

**3. Menyediakan fasilitas penunjang administrasi**

Memberi perlengkapan alat tulis seperti buku besar, buku pengarsipan bukti transaksi, buku pengeluaran, pulpen, pensil, sticky note, dan alat tulis lainnya kepada karyawan untuk menunjang kegiatan pencatatan agar berjalan lebih optimal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan kendala yang ada, maka untuk menghadapi dan menuntaskan kebutuhan mitra, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Viory Bali dapat dilakukan sebagai berikut :

**1. Observasi dan Analisis Permasalahan**

Melakukan observasi langsung ke lapangan untuk memahami dan mengamati kondisi operasional, aktivitas kerja karyawan, pencatatan transaksi dan pengelolaan stok barang di Viory Bali serta permasalahan yang terjadi, seperti kesalahan dalam menginput. Hasil dari analisis permasalahan tersebut kemudian dirumuskan sebagai dasar dalam penyusunan program kerja yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan barang di Viory Bali.

**2. Sosialisasi dan Implementasi Program**

Melakukan sosialisasi program kerja kepada karyawan Viory Bali mengenai tujuan program, manfaat yang diharapkan, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaannya supaya karyawan teliti dan memahami sistem kerja terkait administrasi, pencatatan, pengarsipan dan pengendalian persediaan. Dengan adanya penerapan program secara langsung, diharapkan karyawan dapat memahami dan membiasakan diri dengan prosedur yang telah dirancang.

**3. Pendampingan dan Evaluasi**

Setelah program berjalan kemudian dilakukan pendampingan, bimbingan kepada karyawan dalam menjalankan kegiatan pengarsipan, pencatatan serta pengecekan barang di toko. Evaluasi terhadap pelaksanaan program secara berkala untuk mengetahui sejauh mana program yang telah diterapkan dapat membantu perusahaan serta menjadi bahan perbaikan agar kegiatan operasional di Viory Bali dapat berjalan lebih tertib dan terstruktur.

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Viory Bali menunjukkan pencapaian berupa hasil penerapan sistem pencatatan yang lebih terstruktur mampu meningkatkan ketertiban administrasi operasional. Pencatatan dan pengarsipan bukti transaksi non tunai membantu karyawan dalam melakukan pengecekan ulang terhadap kesalahan pencatatan pada aplikasi Olsera (POS), sehingga ketidaksesuaian laporan dapat lebih

mudah diidentifikasi dan diperbaiki.

Selain itu, penerapan rekonsiliasi antara stok fisik dan sistem memberikan dampak positif terhadap pengelolaan persediaan. Kegiatan pengecekan display secara rutin, melakukan stok opname serta pencatatan penukaran barang mampu meminimalisir selisih stok, sehingga meningkatkan ketelitian karyawan dalam mengelola persediaan melalui pengendalian internal yang sederhana. Hasil program ini sejalan dengan konsep sistem informasi akuntansi yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi yang akurat dan pengendalian persediaan yang baik. Dengan sistem yang lebih tertib, pemilik usaha dapat memperoleh informasi yang lebih akurat terkait penjualan dan stok barang. Selain itu, program ini berpotensi untuk terus diterapkan secara berkelanjutan sebagai kebiasaan kerja, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas, ketertiban, dan pengendalian operasional usaha di Viory Bali.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Viory Bali pada tanggal 02 Maret 2026 s/d 06 April 2026, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Olsera (POS) memiliki peran penting dalam membantu pencatatan transaksi dan pengendalian persediaan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala seperti kesalahan input metode pembayaran non tunai dan ketidaksesuaian antara stok fisik dengan data pada sistem. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya ketelitian karyawan serta belum optimalnya sistem pengendalian internal.

Melalui program yang dilakukan seperti pengarsipan bukti transaksi non tunai, rekonsiliasi transaksi, serta pengendalian persediaan, terbukti mampu memperbaiki sistem pencatatan yang sebelumnya kurang tertib. Kegiatan cek display harian dan stok opname bulanan juga membantu meminimalisir selisih stok barang. Selain itu, penyediaan alat tulis sebagai sarana pendukung turut meningkatkan efektivitas pencatatan administrasi. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan karyawan dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan stok. Sistem pencatatan yang lebih terstruktur juga memudahkan dalam proses pengecekan ulang apabila terjadi kesalahan. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan akurasi pencatatan transaksi dan pengendalian persediaan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas operasional dan keberlanjutan usaha di Viory Bali.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, disarankan agar Viory Bali dapat terus menerapkan sistem pengarsipan bukti transaksi non tunai secara konsisten agar memudahkan proses pengecekan dan meminimalisir kesalahan pencatatan. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi rutin terhadap kinerja karyawan agar tetap teliti dalam melakukan input transaksi dan pengelolaan stok barang. Kegiatan

rekonsiliasi transaksi dan stok sebaiknya dilakukan secara berkala, baik harian maupun bulanan, untuk menghindari terjadinya selisih yang signifikan. Perusahaan juga disarankan untuk memberikan pelatihan lanjutan terkait penggunaan aplikasi Olsera agar karyawan semakin memahami fitur yang tersedia. Selain itu, penting untuk terus meningkatkan sistem pengendalian internal agar operasional usaha dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan Viory Bali dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha serta mampu bersaing secara lebih optimal di pasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Maryatmo, R., & Pamenta, D. V. (2023). Peran aplikasi digital pada kinerja bisnis kedai kopi skala mikro di DIY. *Modus*, 35(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24002/modus.v35i1.6967>
- Rahmansyah, A. I., & Darwis, D. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan (Studi Kasus: Cv. Anugrah Ps). *J. Teknol. Dan Sist. Inf*, 1(2), 42–49.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Ugm Press.